

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia dianugerahi sumber daya alam yang begitu indah serta melimpah, terkhusus Jawa Barat mempunyai daya tarik kuat yang mampu mendatangkan banyak wisatawan domestik maupun mancanegara dengan demikian memberikan dampak positif untuk perekonomian masyarakat setempat, dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru, dan meningkatkan pendapatan daerah dengan retribusi maupun pajak dan lain sebagainya. Menurut Hermawan, Brahmanto, dan Priyanto (2018) pariwisata dapat menjadi pilar proses pembangunan, karena salah satu kegiatan ekonomi utama dalam kerangka pembangunan ekonomi.

Kabupaten Subang atau yang biasa dijuluki "Kota Nanas" memiliki variasi keindahan alam yang salah satunya daerah pegunungan. Terdapat suatu kawasan yang sudah terkenal bagi wisatawan lokal maupun internasional untuk berlibur, yaitu kawasan wisata Ciater. Udara yang sejuk serta keindahan alam yang masih asri menjadikan Ciater sebagai wisata favorit banyak dikunjungi hingga saat ini.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pariwisata Kabupaten Subang, jumlah kunjungan wisatawan terbesar ada pada lokasi wisata Sari Ater Hot Spring, D'castello, The Ranch Ciater, Asstro Highland Ciater, Kebun teh Ciater. Pada tahun 2022 wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Subang adalah sebanyak 7.931.985 wisatawan nusantara dan sebanyak 2.104 wisatawan mancanegara dengan total sebanyak 7.934.089 wisatawan. Jumlah wisatawan yang terus meningkat tidak diiringi dengan kebutuhan angkutan umum sehingga masyarakat harus menggunakan kendaraan pribadi yang mana hal tersebut akan menambah beban lalu lintas di sepanjang rute ke lokasi wisata.

Di Kabupaten Subang sudah terdapat angkutan pedesaan yang melayani kebutuhan transportasi namun, rute yang tersedia masih belum melayani perjalanan yang langsung menuju lokasi wisata sehingga membuat wisatawan harus melakukan perpindahan moda dari transportasi umum ke transportasi online untuk sampai ke objek wisata. Sesuai dengan SK Bupati Kabupaten Subang Nomor 551 Tahun 2015 tentang Penetapan Jaringan dan Rute Trayek, Jumlah Alokasi, Ciri/Warna Cat Pada Badan Kendaraan Angkutan Penumpang Umum dan Batas Maksimum Usia Kendaraan Dalam Kabupaten Subang, angkutan pedesaan di Kabupaten Subang memiliki 20 trayek. Namun, sesuai kondisi saat ini hanya 10 (sepuluh) trayek yang beroperasi.

Saat ini, wisatawan mengandalkan kendaraan pribadi atau menyewa angkutan khusus untuk kepentingan wisata yang tidak memiliki izin operasi angkutan wisata, tidak memiliki ketidakpastian waktu pelayanan, lokasi keberadaan angkutan, tarif, kualitas kendaraan, kualitas pengemudi sehingga tidak terjaminnya keselamatan dan kenyamanan wisatawan yang dapat merugikan banyak pihak termasuk sektor pariwisata di Kabupaten Subang. Wisatawan lebih memilih *rentcar* yang dinilai lebih efisien dalam pergerakan. Sesuai SK dari dinas perhubungan Kabupaten Subang angkutan pedesaan no trayek 50. Dengan rute yang dilalui Subang - Jalan Cagak – Ciater, Angkutan pedesaan dengan trayek tersebut memiliki jumlah armada 59 kendaraan. Sedangkan jumlah armada yang beroperasi sebanyak 57 kendaraan dengan rute tempuh sepanjang 25 km. Untuk menuju rute trayek yang dilewati oleh angkutan pedesaan 50 para wisatawan masih memerlukan jarak sekitar 9,5 km agar dapat tiba di daerah objek wisata. Jarak tersebut menjadi alasan mengapa wisatawan lebih memilih menggunakan kendaraan pribadi daripada menggunakan angkutan umum.

Kawasan Wisata Ciater memiliki kinerja lalu lintas yang baik pada hari kerja, namun di hari libur terjadi peningkatan volume kendaraan yang membuat antrian kendaraan begitu panjang membuat wisatawan yang rata-rata berasal dari luar daerah terpaksa menghabiskan waktu berjam-

jam di jalan raya akibat terkena macet. Berdasarkan pantauan Media Online Beritajabar.net, di lokasi Jalan Cagak-Subang didapati berbagai jenis kendaraan baik roda empat dan roda dua. Hasil survei menunjukkan bahwa nilai VC ratio Kawasan Ciater pada hari libur sangat tinggi, terutama pada Jalan Raya Subang Ciater yang mencapai 0,71 dengan Level Of Service (LOS) yaitu E yang menandakan bahwa kepadatan lalu lintas tinggi, kecepatan rendah, juga terjadi antrian panjang kendaraan. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah setempat untuk mengatasi masalah kemacetan di Kawasan Ciater salah satunya dengan menerapkan rekayasa lalu lintas di hari libur, namun tetap diperlukannya upaya lain yang dapat menjadi solusi pemecahan masalah kemacetan ini.

Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2022 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Subang Tahun 2022-2025 pada pasal 27 mengenai pembangunan aksesibilitas meliputi pengembangan moda transportasi dalam mendukung pengembangan pariwisata dan pengembangan sarana prasarana transportasi dalam mendukung pengembangan pariwisata. Bahwa sangat diperlukan sarana yang menunjang transportasi wisatawan. Dengan begitu dapat mengubah perilaku perjalanan wisatawan yang menggunakan kendaraan pribadi beralih menggunakan angkutan umum. Dengan demikian dipandang perlu dilakukan penelitian terkait perencanaan perpanjangan rute angkutan pedesaan dalam menunjang kegiatan wisata di Kabupaten Subang serta menghitung besaran Biaya Operasional Kendaraan (BOK) serta tarif yang akan di berlakukan pada pelayanan dimaksud. Penelitian ini diharapkan dapat mengurangi kemacetan yang diakibatkan dari dominasi penggunaan kendaraan pribadi wisatawan. Serta diharapkan pula meningkatkan jumlah kunjungan wisata yang pada akhirnya dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Subang yang berasal dari sektor pariwisata. Oleh karena itu, penelitian ini mengangkat judul **PERENCANAAN PERPANJANGAN RUTE ANGKUTAN PEDESAAN NO. 50 DALAM MENUNJANG KEGIATAN WISATA DI KABUPATEN SUBANG (Studi Kasus : Kawasan Wisata Ciater).**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas saat ini terdapat beberapa masalah yang perlu mendapatkan perhatian, khususnya dibidang transportasi sebagai fasilitas penunjang untuk meningkatkan industri pariwisata di Kabupaten Subang antara lain:

1. Jumlah wisatawan yang mencapai 7.934.089 tidak diimbangi dengan adanya angkutan umum menuju lokasi wisata tersebut;
2. Belum tersedianya rute angkutan yang melayani wisatawan untuk dapat menghubungkan wisatawan ke objek tujuan wisata;
3. Untuk menuju rute trayek yang dilewati oleh angkutan pedesaan No. trayek 50 para wisatawan masih memerlukan jarak sekitar 9,5 km agar dapat tiba di daerah objek wisata;
4. Kinerja ruas jalan pada kawasan wisata Ciater pada hari libur buruk, terutama pada Jalan Raya Subang-Ciater memiliki nilai V/C Ratio mencapai 0,71 dengan LOS E;
5. Belum adanya pola pengoperasian serta penjadwalan angkutan dalam pelayanan yang menunjang kegiatan pariwisata.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Berapa potensi *demand* angkutan wisata yang dapat dikembangkan di Kabupaten Subang?
2. Bagaimana pola operasional angkutan pedesaan yang dapat diterapkan di Kabupaten Subang?
3. Bagaimana penentuan tarif dan Biaya Operasional Kendaraan (BOK) terhadap trayek angkutan pedesaan yang melayani objek tujuan wisata di Kabupaten Subang?

## 1.4 Maksud dan Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang disimpulkan diatas, maka maksud dari penelitian ini adalah perpanjangan rute terhadap trayek No. 50 angkutan pedesaan yang ada di Kabupaten Subang agar dapat terhubung ke objek tujuan wisata, dengan perencanaan perpanjangan rute

dan pengoperasian angkutan yang melayani objek tujuan wisata yang efektif, efisien dan berkeselamatan. Serta dapat meningkatkan pendapatan daerah dengan memfasilitasi para wisatawan dengan adanya angkutan tersebut. Kemudian dalam penelitian skripsi ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Menganalisis potensi *demand* angkutan wisatawan akan pelayanan angkutan;
2. Menganalisis karakteristik sistem operasional dan penjadwalan yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan pengguna; dan
3. Menghitung besarnya Biaya Operasional Kendaraan (BOK) dan tarif untuk pengoperasian trayek angkutan pedesaan yang melayani objek tujuan wisata.

### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Dalam penulisan skripsi ini memiliki lingkup penelitian yang diterapkan untuk tahapan analisis yang akan dilakukan dalam mempermudah pengumpulan data, serta pengolahan data sebagai berikut:

1. Lokasi penelitian dibatasi pada 5 (lima) objek wisata unggulan Ciater di Kabupaten Subang yaitu Sari Ater Hot Spring, D'castello, The Ranch Ciater, Asstro Highland Ciater, Kebun Teh Ciater;
2. Penentuan potensi *demand* angkutan pedesaan yang melayani ke objek tujuan wisata berdasarkan data jumlah wisatawan di Kabupaten Subang;
3. Pola operasi yang efektif dan efisien;
4. Penentuan tarif berdasarkan perhitungan Biaya Operasional Kendaraan (BOK).